

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPA HASANUDDIN DESA SABAH LUPPAK KECAMATAN KOTA
AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

GUSNALDI PRAYUDA

NPM : 1511010273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2019M

IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM KEMAMPUAN

MEMBACA AL-QUR'AN

DI TPA HASANUDDIN DESA SABAH LUPPAK KECAMATAN KOTA

AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS-LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

GUSNALDI PRAYUDA

NPM : 1511010273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Dra. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1441 H/2020M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA HASANUDDIN DESA SABAH LUPPAK KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.**

agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

Implementasi adalah penerapan sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Hasanuddin di desa Sabah Luppak Kecamatan Kota-agung Kabupaten Tanggamus.

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.¹

¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014) h.

Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (cara belajar siswa aktif). Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga, anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan padanya jadwal anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal disekolah. Kedua, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern dan beciri khas Nahdliyin.

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam,, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Metode ini juga dipakai dalam pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an para TKI (tenaga kerja indonesia) di Hongkong. Seperti yang dikutip dalam website DDHK News, metode An-Nahdliyah diajarkan Ustadz Sabarudin pada Training Guru Training Guru Inovatif Dompot Dhuafa Hongkong (DDHK).

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama beradab-adab yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Didalam kamus besar bahasa indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (hablum min allah wa hablum min annas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (kaffah) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh dan konsisten.

Setiap orang yang mengamalkan bacaan Al-Qur'an akan bertambah cintanya kepadanya. Cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya, cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya,, serta cinta untuk mengajarkannya kepada orang lain, agar tersampai secara keseluruhan bagi manusia yang hidup didunia ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Hal ini merupakan fenomena yang menarik karena metode yang lahir dari tulung agung ini telah mengantarkan banyak orang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu :

IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA HASANUDDIN DESA SABAH LUPPAK KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam melakukan penelitian ini secara singkat penulis menjelaskan alasan memilih judul ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat memerlukan sekali metode, agar peserta didik mudah dalam belajar membaca Al-qur'an dan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode An-nahdliyah.
2. banyak sekali metode-metode baca Al-qur'an yang diterapkan di Indonesia. Maka dari itu dalam mengajarkan kepada peserta didik harus memilih salah satu metode yang kiranya tepat diterapkan kepada peserta didik.
3. TPA Hasanuddin Di Desa Sabah Luppak Kec. Kota-Agung Kab.Tanggamus, dalam proses pengajaran membaca Al-qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah, karena metode ini di klaim mudah dipahami dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.
4. An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode

pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

5. Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa disaat ini dan yang akan datang.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an menjadi urgent untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan Al-Qur'an: petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan yang bathil. (QS.2:185). Al-Qur'an yang diturunkan sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca, seperti tertera pada dalam QS. Al-alaq 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Penurunan minat membaca Al-Qur'an, khususnya membaca Al-Qur'an berdampak pula pada penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa macam faktor yang menjadi penyebab turunnya kemampuan membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dimasyarakat. Penurunan minat menagaji dan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu : pertama, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah biasa, beban PR sekolah. Kedua, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, kurangnya perhatian orang tua dan acara televisi. Ketiga, aspek proses singkat kurangnya tenaga pendidik. Penurunan minat kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan adanya penurunan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.²

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akdemis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk

² Drs. Abuddin Nata, M.A., "*Al-Qur'an dan Hadits*", (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2000), h. 55-56.

membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri.³ Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan keperibadian. Akibatnya timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.⁴

Fenomena seperti itu tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia. Gejala tersebut ditandai dengan munculnya kenakalan remaja, meningkatkan kriminalitas, kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka sering berdalih modern, yakni segala sesuatu yang berbau Barat dianggap modern. Seringkali justru

³ Ibid, h.58-59

⁴Chairul anwar, *multikulturalisme, globalisasi dan tantangan pendidikan (Yogyakarta : SUKA-press. 2017) h.12*

yang masih sesuai dengan syariat islam dikatakan ketinggalan zaman, fanatik dan bahkan dikatakan sebagai fundamentalis.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti tersebut diatas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicarikan pemecahan masalahnya, salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berdasarkan pada ajaran Al-qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan.

Orang tua adalah merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadin yang dimiliki oleh orang tua merupakan secara tidak langsung dapat masuk kedalam kepribadian anak.⁵ Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena anak sangat membutuhkan kasih sayang dan pendidikan kepribadian yang baik.⁶

Akan tetapi disisi lain terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, waktu yang digunakan anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis hanya untuk kegiatan tersebut dengan harapan kelak dikemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelektual.

Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidaklah penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari

⁵Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016) h. 274

⁶Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan*, (Yogyakarta, Suka Pers, 2018) h. 275.

materi yang sebanyak banyaknya guna bekal mereka hidup didunia tanpa memikirkan bekal mereka untuk ke akhirat.

Agama islam adalah agama yang di anut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan din akherat, dan juga islam adalah agama *samawi* yang memiliki ajaran dan sumber pedoman , yaitu Al-qur'an.

Al-qur'an merupakan firman atau wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-qur'an merupakan kitab suci satu-satunya di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz maupun isinya⁷.

Maka dari itu setiap umat islam berkewajiban mengamalkan dan mengajarkan isi yang terkandung dalam Al-qur'an kepada putra putrinya dan pemuda-pemuda generasi penerus bangsa dan pembela Agama agar mendapatkan petunjuk kehidupan yang ada di dalam Al-qur'an.

Diungkap dari Amir Daien Indra Kusuma dalam bukunya megatakan bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua, yayasan, lembaga keagamaan dan pemerintah⁸. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan⁹. Perkembangan pembelajaran Al-qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena

⁷ Abu Nizan, *Buku Pintar Al-qur'an*, (Jakarta, Qultum Media, 2008) h. 7

⁸ Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional 1993) h.99

⁹Rumadani Sagala *Op Cit* h. 275

keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak untuk kehidupannya di kemudian hari.

Belajar Al-qur'an dapat dilakukan dirumah atau dapat juga memasukkan kelembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Al-qur'an seperti pondok pesantren atupun taman pendidikan Al-qur'an (TPA). Belajar membaca Al-qur'an dikenal sebagai istilah mengaji, orang tua umumnya memasukan anaknya mengaji di masjid, langgar, atupun dirumah guru ngajinya, tempat tersebut dikenal atau di sebut dengan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an)sebagai wujud tanggung jawab untuk mengajarkan al-qur'an kepada generasi muda pada umumnya.

Tempat pendidikan Al-qur'an merupakan sebuah lembaga pengajaran islam yang sifatnya Non formal yang dikelola secara terarah dan terpadu. Sehingga anak didiknya mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui ilmu-ilmu keislaman pada umumnya¹⁰.

Sebagaimana telah diketahui bahwa taman pendidikan Al-qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 6-12 tahun¹¹. Yang menjadikan santri mampu membaca Al-qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Target penyelenggaraan TPA adalah ditekankan pada upaya-upaya memperkenalkan dan mengajarkan baca tulis Al-qur'an (BTQ) dengan baik di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun. Akan tetapi disamping itu terdapat materi-materi

¹⁰Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Raja Gravindo Persada, 2015) h. 302

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Belajar) h. 139

pelajaran penunjang seperti hafalan-hafalan bacaan shalat , doa-doa sehari hari, surat-surat pendek dan peraktek shalat serta beberapa ibadah praktis lainnya.

Pelajaran Al-qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam¹², telah diketahui bahwa Al-qur'an adalah sumber ajaran agama islam yang paling utama . oleh karena itu sangatlah penting bagi seluruh umat islam untuk mempelajari dan mendalami isi kandungan Al-qur'an. Pendidikan agama merupakan bagian yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pembelajaran Al-qur'an karena belajar Al-qur'an sebagai suatu proses untuk menjadi ummat manusia terbaik dihadapan Allah SWT. Proses pembelajaran Al-qur'an dapat menggunakan beberapa metode yang dapat memudahkan para santri untuk memahami dan melancarkan bacaan Al-qur'an mereka, dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif maka metode yang di gunakan pula harus tepat dan efektif. Karena salah satu penentu untuk dapat lancar membaca al-qur'an adalah metode.

Dalam pembelajaran Al-qur'an ada beberapa metode yang dapat di aplikasikan atau di terapkan dalam mendidik para santri yang akan mempelajari Al-qur'an, metode-metode tersebut antara lain : metode Iqro', metode Qiro'ah, metode Al-barqy, metode Al baghdadi dan metode An-Nahdliyah.

¹² Rumadani Sagala *Op. Cit.* h. 276

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an. Salah satu metode tersebut adalah *An-Nahdliyah* diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya *kebangkitan ulama'*. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Metode belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanuddin-Sabah luppak pada tingkat usia dini sampai dewasa. Metode belajar membaca Al-Qur'an dalam prakteknya (proses pembelajaran) merupakan sesuatu yang mutlak ada, dan hal tersebut sebagai salah satu alat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui aplikasi pembelajaran terhadap metode belajar yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanuddin-Sabah Luppak, dimana metode adalah alat penyampaian tujuan untuk mengkorelasikan tentang sistematika pembelajaran Al-Quran pada saat ini.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari Metode Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam metode ini buku

paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Yang membuat peneliti tertarik memilih metode ini adalah, *yang pertama* karena metode ini menurut peneliti pribadi bahwasanya metode ini mudah dipahami karena didalam pembelajarannya lebih menekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan, dan menggunakan ketukan serta di iringi dengan tartil dan murottal merupakan ciri khas dari metode ini. Metode ini merupakan pengembangan dari pada metode al-baghdadi maka dalam pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode iqra dan qiro'ati. *Yang kedua* alasan peneliti kuat memilih metode An-Nahdliyah karena metode ini sudah berkembang pesat hampir diberbagai daerah dan sudah mengantarkan banyak orang untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tanggap. *yang ketiga* Metode ini juga dipakai dalam pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an para TKI (tenaga kerja indonesia) di Hongkong. Seperti yang dikutip dalam website DDHK News, metode An-Nahdliyah diajarkan Ustadz Sabarudin pada Training Guru Training Guru Inovatif Dompot Dhuafa Hongkong (DDHK). Sehingga merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji, diteliti dan dipahami lebih dalam lagi,

Metode pembelajaran Al-qur'an yang diterapkan di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota-agung Kab. Tanggamus-Lampung adalah metode An-Nahdliyah. Disini penulis akan meneliti tentang metode An-Nahdliyah karena setelah peneliti melakukan pra survei. Metode An-Nahdliyah lebih cepat dan mudah untuk para santri mempelajari dan memahami cara baca Al-qur'an karena metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah dan cepat dipahami oleh para santri, karena metode An-

Nahdliyah memiliki pola baca yang unik dan menggunakan ketukan sehingga mudah untuk diingat oleh anak-anak serta mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar baik dari segi panjang pendeknya maupun dari makhrajnya. Metode An-Nahdliyah juga mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh *harokat* (tanda baca) yang ada didalam Al-qur'an dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.

D. Fokus penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut peroses Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota-Agung Kab. Tanggamus-Lampung.

E. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota agung Kab. Tanggamus-Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Hasanuddin desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implelementasi metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an dengan makhroj yang benar dan tajwidnya di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung.

G. Penelitian Relevan

1. Ika Zuliana Dewi, "*Studi Komparatif Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Mubtadilen Kediri Dan TPQ Daarul Musthofam Tulung Agung*". Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang dapat membantu tercapainya usaha tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang tidak kecil bagi tercapainya tujuan tersebut.
2. Ahadin Winarko Wibisono, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Muttaqin Desa Sumber rejo Kec. Batang hari Kab. Lampung Timur*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sehingga kemampuan

membaca Al-Qur'an sudah tercapai akan tetapi masih memerlukan kajian menyeluruh bagi para ustad/ustadzah dan juga masih ada kendala yang menghambat santri dalam melaksanakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan metode yang ditentukan.

3. Fendi Hermansyah, *“Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kec. Braja Selehah”*. Disimpulkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Iman berjalan dengan baik dan berlangsung efektif. Adapun Hambatannya adalah perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran, selain itu adalah keaktifan santri yang masih rendah, dukungan orang tua serta lingkungan.

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan agama yang berkecimpung dalam bidang pengajaran TPA.
2. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi ketua TPA, TKA, TPQ, dalam pengajaran Al-qur'an
3. Sebagai upaya pengembangan keilmuan pendidikan agama islam khususnya bagi guru atau ustad dan ustadzah dalam pelaksanaan pengajaran Al-qur'an, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil secara maksimal.

4. Bagi pimpinan TPA yayasan, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-qur'an santri terutama di lingkungan belajar.
5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode An-nahdliyah dalam belajar membaca Al-qur'an.

I. Data santri dan Tenaga Pengajar

I. TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak

NO	Nama Ustadz	Peranan
1	H. Hasanuddin	Kepala TPA (sekaligus pengajar)
2	Ust. Ansori	Pengajar
33	Ust. Abdullah	Pengajar

II. TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak

No	Nama murid	Tingkatan
1	Heru Amando	Iqra'
2	Empep Andesta	Iqra'
3	Roki Armanto	Iqra'
4	Billa Efendi	Iqra'

5	Nasyid Amri Mustofa	Iqra'
6	Johan Syah	Iqra'
7	Nova Edwin	Iqra'
8	Muthia Inkasiwa	Iqra'
9	Rini Shopia	Iqra'
10	Mega Rista Syahril	Iqra'
11	Ade Irawansyah	Iqra'
12	Despi lindsayuhan	Iqra
13	Inggrit pratiwi	Iqra
14	Gandi yusniya	Iqra
15	Bilal Edwardo	Iqra'
16	Yolanda Saputri	Iqra'
17	Viafandra Galilah Febian	Iqra'
18	Qona'ah	Iqra'
19	Angga Andi yusnida	Iqra'
20	Permata Nurma Suwardi	Iqra'

2	Perni Wardani	Iqra'
---	---------------	-------

J. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tidak terlepas dengan metode-metode yang digunakan.

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.¹³

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini di artikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian.¹⁴

Sedangkan Penelitian adalah terjemahan dan bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h.1.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹⁵

Penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) dan atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis.¹⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya secara sistematis terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahannya.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara *ilmiah* berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang di gunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁷

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang

¹⁵ *Op Cit* Joko Subagyo. hl. 2

¹⁶ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar maju, 2002), h. 30.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran).¹⁸ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁹

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota-agung Kab. Tanggamus. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota-agung Kab. Tanggamus.

3. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian

¹⁸ Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 51

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 122.

kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁰ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karena tanpa menggunakan penelitian ini peneliti tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat.²¹

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjanging sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.²² Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pembina sekaligus pengasuh TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung
- b. Tenaga pengajar (Ustadz) TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung

26. ²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

²¹ Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 26.

224. ²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.

- c. Peserta didik (santri) TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung

5. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²³ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati cara baca santri dalam membaca Al-qu'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung

b. Interview/Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interview*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat

²³ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

pengumpul datanya adalah Pedoman *wawancara/interview*.²⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.²⁵

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah Terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku- buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.²⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kec. Kota Agung Kab. Tanggamus-Lampung, tentang profil TPA, jumlah pendidik atau Ustadz, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

²⁴ Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 152.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.190.

²⁶ Soewadji Jusuf, *Pengantar metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,²⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet ke-13) (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 248.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet ke-13) (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

³⁰*Ibid.* h. 249.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.³¹

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data- data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³²

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

³¹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.311.

³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h.263.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan, menurut *Chaplin (1997)* “ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan “. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Sedangkan *slameto* mengemukakan bahwa “kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif,

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung : FKSS- IKIP, 2013)*h.7

mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”. Dari pengertian-pengertian tersebut.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan : “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati).²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ability adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan.³ Kemampuan ini mempengaruhi potensi dalam diri individu tersebut. Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan besar, dapat diartikan bahwa peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kemampuan terdiri dari dua faktor diantaranya yaitu :

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan ; sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-press, 2019), h.6-7

³ Soelaiman, *perilaku organisasi*, (jakarta : grafindo, 2007) h.112

a) Kemampuan intelektual (intelektual ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, yang didapat dari belajar, mengasah kemampuan sehingga terciptanya kemampuan intelektual.

b) Kemampuan fisik (physical ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik, dan setiap individu memiliki karakteristik fisik yang berbeda-beda.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang diturunkan pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi wasallam* adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wassalam* untuk membaca, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Allah berfirman :

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۚ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ

يَعَلِّمَ لِمَا الْإِنْسَانِ

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi diperintah untuk membaca, dan juga itu berlaku juga buat ummatnya secara umum. Kamus besar bahasa Indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke”- dan akhiran “an” yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nimina yang sifatnya mana suka.

Sedangkan secara *etimologi* kata “*baca*” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*membaca*”.⁴ Al-Qur’an secara *bahasa* berasal dari akar kata “*Qara’a*” memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. Sedangkan “*Qira’ah*” berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya.⁵

Sedangkan secara *istilah* Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacaan nya menjadi suatu ibadah.⁶

Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus diselaraskan dengan kemampuan

⁴Manna al qathan, *pengantar studi ilmu al-qur’an* (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005)h.18

⁵Ibid, h.18

⁶Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.18

mengetahui (kaidah ilmu tajwid), dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar serta makhorijul huruf yang benar dan lancar dan tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca Al-Qur'an akan mengantarkan pembaca menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan bisa dikategorikan sebagai orang yang fashih.

2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

a) Tajwid

Menurut pengertian etimologi, tajwid artinya adalah memperbagus berasal dari bahasa arab yaitu "jawwada-yujawwidu" yang artinya memperbagus.⁷

Pengertian menurut terminology, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan memahami kaidah tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Kaidah-kaidah yang sangat erat kaitannya dengan ilmu tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau

⁷ Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.25

pengucapannya (makhrāj), sifat-sifat inti huruf-huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memasukkan dua huruf yang serupa dan sejenis.
- 2) Hukum-hukum lam syamsiyah dan qomariyah.
- 3) Hukum-hukum nun sukun dan tanwin.
- 4) Hukum-hukum huruf panjang pendek bacaan (mad) dan pendek (qasr).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah sehari-hari adalah fardhu ain'.⁸

Dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid ada di Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan cara perlahan-lahan
(Q.S Al-Muzammil ayat 4)

b) Fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang atau cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) dan sifat-sifat huruf

⁸ Ibid..., h.13

hijaiyah, maka tempatnya keluar huruf hijaiyah ada 5 tempat diantaranya :

- 1) Al jauf : wau, ya, alif
- 2) Al-halq : kho, gho, ha, ain', Ha, hamzah
- 3) Al lisan : tsa, dzo, zal, sin, zai, sot, dal, to, ta, ro, nun, lam, dot, ya, syin, jim, kaf, kof,
- 4) Asy-syafatan : mim, ba, wau, fa
- 5) Al-khoisyum : mim nun

Sifat-sifat pasti huruf hijaiyyah yang dimaksud diatas antara lain sebagai berikut⁹ :

- 1) *Hams* : mengalir nafas
- 2) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- 3) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- 4) *Tawaasuh* : diantara rokhwah dan syiddah
- 5) *Syiddah* : tidak mengalir suara
- 6) *Istifal* : rendah lidahnya
- 7) *Isti'la* : terangkat lidahnya
- 8) *Infitah* : terbuka aula tengah lidahnya
- 9) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya
- 10) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar
- 11) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar

⁹ Ibid...,h.17

- 12) *Shafir* : berdesis
- 13) *Qolqolah* : memantul
- 14) *Liin* : lembut dari pengucapan
- 15) *Inhiraf* : penyimpangan makhraj
- 16) *Takrir* : bergetar
- 17) *Tafasyiyi* : udara menyebar

Apabila seseorang mampu membaca Al-qur'an dan membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, baik dalam pengucapan hurufnya (makhraj) dan sesuai dalam pelafalan tempat dan sifat hurufnya maka orang itu bisa dikategorikan sebagai orang yang *fashih* dalam membaca Al-Qur'an. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan yang namanya pemahaman atau penguasaan ilmu tajwid, supaya kita dapat memahami dan membacanya secara fashih dan benar.

C. Membaca Al-qur'an

1. Pengertian Membaca Al-qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab kitab suci sempurna sekaligus penyempurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir. Yang ditulis

mushaf dan membacanya bernilai ibadah.¹⁰ Dalam memberikan definisi Al-Qur'an, sengaja dicantumkan "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan Al-Qur'an dan membedakan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada nabi sebelumnya.

Kitab suci Al-Qur'an mengalami proses turun yang disebut sebagai "nuzulul qur'an" sebanyak dua kali. Pertama, proses turunnya Al-Qur'an dari lauhul mahfudz ke baitul izzah di langit dan dunia. Dalam proses ini Al-Qur'an turun secara global tepat pada malam lailatul qodar di bulan ramadhan. Kedua, proses turunnya Al-Qur'an dari baitul izzah di langit yang diterima rasulullah SAW melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan, atau 23 tahun. 10 tahun di mekkah dan 13 tahun di madinah.¹¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min annas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an* (jakarta:Gema insani, 2005) Cet.1 h.15

¹¹ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan pewahyuan)*, (Bandung: Pustaka setia, 2000), h.35

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh para pakar psikolog telah banyak dilakukan di negara-negara maju serta telah mencakup ratusan studi tentang pemahaman tentang bacaan dari berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi. Studi-studi mengenai tentang pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikologi ini sangat beragam, melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur tarigan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis¹².

Tarigan (1994) melihat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.¹³

Jadi bisa disimpulkan yaitu Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting karena ia merupakan alat yang

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, FKSS- IKIP, 1979) hl. 7

¹³ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hl. 143

paling utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud lisan menjadi wujud tulisan, dengan kata lain membaca adalah mengubah bahasa lisan menjadi bahasa tulisan.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaan. Membaca kata demi kata memang bermanfaat tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai suatu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahai yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayanya serta mengamalkannya¹⁴.

Al-qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya hanya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-qur'an akan bertambah cintanya kepadaNya¹⁵.

Cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya, cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya, serta cinta untuk

¹⁴Amin suma Wijaya, *Paradigma Qur'ani*, (Bogor, Indi Grafika & MIL, 2006) hl. 1

¹⁵*Ibid*, hl. 2

mengajarkannya kepada orang lain, agar tersampai secara keseluruhan bagi manusia yang hidup didunia ini.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kalamullah¹⁶.

Didalam hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-qur'an yang berbunyi; *“perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-qur'an adalah seperti bunga Utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mu'min yang tak suka membaca Al-qur'an adalah seperti buah kurma, baunya tak begitu harum tapi manis rasanya, orang munafiq yang membaca Al-qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tak membaca Al-qur'an tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”*

Dengan hadits diatas bahwa membaca Al-qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. serta manfaat bagi yang memeluknya, memberikan cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benderang.

¹⁶*Ibid.* h. 4

Didalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadits dan riwayat mengenai pembacaan Al-qur'an sampai khatam. Digambarkan nya bagaimana para sahabat dengan keimanan dan keikhlasan hati berlomba-lomba membaca Al-qur'an sampai khatam, ada yang sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Didalam sebuah hadits yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar supaya mengkhatamkan Al-qur'an sekali dalam seminggu.

Menurut Hasbi yang dikutip oleh Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga didalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-qur'an adalah merupakan jawaban dari berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan¹⁷.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-qur'an adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. dan juga Al-qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia ini¹⁸.

¹⁷ Elvi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konsling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009) hl. 153-154

¹⁸ Amin Sumawijaya, *Op Cit.* 3

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal) dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas manusia inilah yang kemudian dikembangkan, diperkaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari, baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia utuh menurut islam.¹⁹ Oleh karenanya pendidikan islam harus mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya pada pembelajaran pendidikan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan sosok insan paripurna bagi peserta didik yang mampu melakukan dialektika pada semua potensi yang dimilikinya. Sehingga seluruh potensi tersebut mampu teraktualisasikan dalam wujud nilai-nilai ilahiyah atau nilai-nilai tasawuf (spiritual keagamaan).

2. Anjuran Membaca Al-qur'an

Anjuran Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-qur'an

¹⁹ Chairul Anwar, *“teori pendidikan klasik hingga kontemporer* (Yogyakarta : IRCSoD, 2017)h.9

dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadits Rasulullah SAW tentang anjuran membaca Al-qur'an²⁰.

a. Anjuran membaca Al-qur'an dengan bacaan keras dan pelan

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang sering didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih (pelan) adalah bacaan yang didengarkan oleh seorang yang mengucapkan, tetapi tidak didengar secara jelas oleh orang yang berada di dekatnya, hal ini sebagai mana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya *“Allah tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. yang yang bersuara indah untuk melagukan Al-qur'an (membacanya) dengan suara keras”* (HR. Bukhari).²¹

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang membaca Al-qur'an dengan bacaan keras berikut ini keuntungan bagi orang membaca Al-qur'an dengan keras.

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-qur'an yang sedang dibaca.

²⁰Mukhlisoh Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-qur'an*. (Solo, Tinta Medina, 2011) hl. 26

²¹ Abu Huroiroh, *Ringkasan Kitab Hadits Shohih Imam Muslim*. (Shahih Muslim, No. 1318), hl. 121

- 3) Bisa membangunkan orang lain dari tidurnya yang pulas atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-qur'an.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-qur'an dengan bacaan keras adalah:

- 1) Tidak boleh mengganggu dirinya sendiri.
- 2) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat.
- 3) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang tidur didekatnya.
- 4) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang sibuk.

b. Anjuran membaca bersama-sama dan perseorangan

Terkait bacaan Al-qur'an secara bersama-sama, Imam nawawi dalam buku *At-tibyan* berkata, “ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah”. Adanya anjuran membaca Al-qur'an secara bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik. Pada intinya sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca Al-qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *tilawatil qur'an* untuk membaca Al-qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran membaca Al-qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Al-qur'an menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid dan tartil.

Sementara bagi orang-orang islam yang masih kesulitan dalam membaca Al-qur'an tidak perlu berkecil hati, merasa minder ataupun merasa malu, mereka tetap berhak mendapat pahala sekaligus. Yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca, caranya dengan terus menerus mempelajari Al-qur'an, mulai dari membaca dengan terbata-bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

d. Anjuran membaca Al-qur'an di rumah, masjid, dan jalan.

Pada umumnya seseorang yang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Didalamnya aktifitas ibadah sangat dianjurkan mulai dari shalat, dzikir, membuat majelis pengajian, membaca Al-qur'an sampai hanya berdiam diri (i'tikaf)²². Selain di masjid, seorang juga dianjurkan membaca Al-qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur²³.

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2010) hl. 190

²³ *Ibid.* 192

Selain didalam masjid dan rumah, orang islam juga dianjurkan untuk membaca Al-qur'an ketika sedang dalam perjalanan. Anjuran tersebut agar dilakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu apalagi jika seharian berada dalam perjalanan.

3. Tujuan membaca Al-qur'an

Menurut pedoman pengajian Al-qur'an bagi anak-anak yang disusun oleh Dirjen Bimas dan Urungan Haji departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Agar murid mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj hurufnya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Agar murid senang membiasakan diri membaca Al-qur'an dengan baik.
- c. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-qur'an, yang diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- d. Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-qur'an²⁴.

4. Adab membaca Al-qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-qur'an,²⁵ yaitu :

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak*, Dirjen Bimas dan Urusan haji. (Jakarta, 1998), hl. 35

- a. Berwudhu
- b. Membaca ditempat yang suci, disunnahkan dimasjid.
- c. Menghadap kiblat
- d. Membaca Taawudz
- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir riya' jika tidak, lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memhami bacaan.
- h. Merenungi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan.
- j. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan.
- k. Bersujud ketika membaca ayat sajdah
- l. Berpuasa ketika khatam Al-qur'an, mengundang tetangga, sanak sodara, handai tolan untuk syukuran.

D. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-qur'an

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-qur'an²⁶, sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan agar dapat cepat dan mudah mempelajari Al-qur'an, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ Manna al qathan, *pengantar studi ilmu al-qur'an* (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005)h.25

²⁶ Huda Wahid, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung, CV Jumanatul 'Ali-ART, 2007) hl. 7-9

1. Metode Iqra'²⁷

a. Pengertian metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam perakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

2. Metode Al-Barqy²⁸

a. Pengertian metode Al-barqy

Secara bahasa pengertian *Al-barqy* adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-qur'an yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat²⁹.

²⁷ As'ad Humam, *Buku Iqra'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000)

²⁸ Muhadjir Sultthan, *Al-barqy Belajar Baca tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991) hl 12

²⁹ Muhadjir Sulthon, *Al-barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-qur'an*, (Surabaya, sinar wijaya, 1992, Cetak Ke-1) hl. 13

Metode Al-barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca huruf Al-qur'an, metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode Al-barqi memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi atau suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

3. Metode Qiro'ah³⁰

Metode membaca Al Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi dari Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al Qur'an agar anak anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al Qur'an. Metode Qiro'ah memiliki satu pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaaul husna, materi doa doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

³⁰ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makasar: Yayasan Foslamic, 2014)

4. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *ummi foundation*. Kekuatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guruyang bermutu, sistem yang berbasis mutu³¹, yaitu berkualitas dengan baik.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu yang pada hakikatnya pendekatan seorang ibu.

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Al-qur'an di atas peneliti memilih metode An-Nahdliyah untuk di jadikan bahan penelitian di TPA Hasanuddin di desa Sabah luppak kec Kota agung Kab Tanggamus, yang akan peneliti paparkan tentang metode An-Nahdliyah dibawah ini.

³¹Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School*, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, “*Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1(2016) hl. 77

E. Metode An-Nahdliyah

1. Sejarah metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan metode baghdadi karena merupakan pengembangan daripada metode-metode tersebut.

Metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran metode ini lebih menekankan pada ketukan.

Berbicara tentang metode An-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra dan putri Kyai yang mengaji di surau-surau, mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren.³² Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berfikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kyai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke Nahdlatul Ulama (NU).³³

³² Pimpinan pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah* (tulungagung : pimpinan pusat majelis pembinaan taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008) h.1-2

An-Nahdliyah sempat berganti nama sebanyak tiga kali, yaitu : *pertama* bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an, *kedua* Metode Cepat Baca Al-Qur'an Qiro'ati dan *ketiga* Metode Cepat Baca Al-Qur'an An-Nahdliyah. Lembaga pendidikan Ma'arif NU merupakan badan otonomi yang menangani bidang pendidikan baik pendidikan formal dan non formal.

2. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Ditinjau dari segi etimologi, *method* berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.³⁴ Maka metode ini memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode juga diungkapkan dalam berbagai kata seperti al-thariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqoh berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqoh.

Sedangkan ditinjau dari terminologi (istilah) adalah "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

³⁴Jurnal *Iqra'*, Vol. 2 No. 1 Juni 2017, <http://dx.doi.org/10.25217/ji.v2i.96.131-162>

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia yaitu *Nahdlatul Ulama* yang artinya “*kebangkitan ulama*”.³⁵ Dari kata Nahdlatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an yang diberi nama “metode cepat tanggap belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Membaca merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang jelas dan supaya cepat dapat diserap oleh anak-anak dalam belajar. Kita ketahui bahwa sangat padat jadwal peserta didik di sekolah, oleh karena itu jangan sampai mereka tidak memperoleh pelajaran agama terlebih lagi kurangnya pemahaman dalam belajar Al-Qur’an.

Pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern ini dinilai akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di TPA maupun di sekolah.

Setelah melakukan Observasi dan wawancara langsung pada hari Kamis tanggal 12 September 2019 dengan Ustad Hasanuddin, ustad sekaligus Pembina TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus-Lampung, beliau menjelaskan bahwasanya metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian

³⁵ Muhammad Syaifulloh, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqra’ Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Metro Lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ma’arif Nahdlatul Ulama (IAIMNU) Metro Lampung

dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan ketukan (tempo).

3. Karakteristik Metode An-Nahldiyah

Metode ini merupakan pengembangan dari metode Al-baghdadi maka materi pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan metode Iqra.³⁶ Perlu diketahui bahwa metode ini lebih menekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

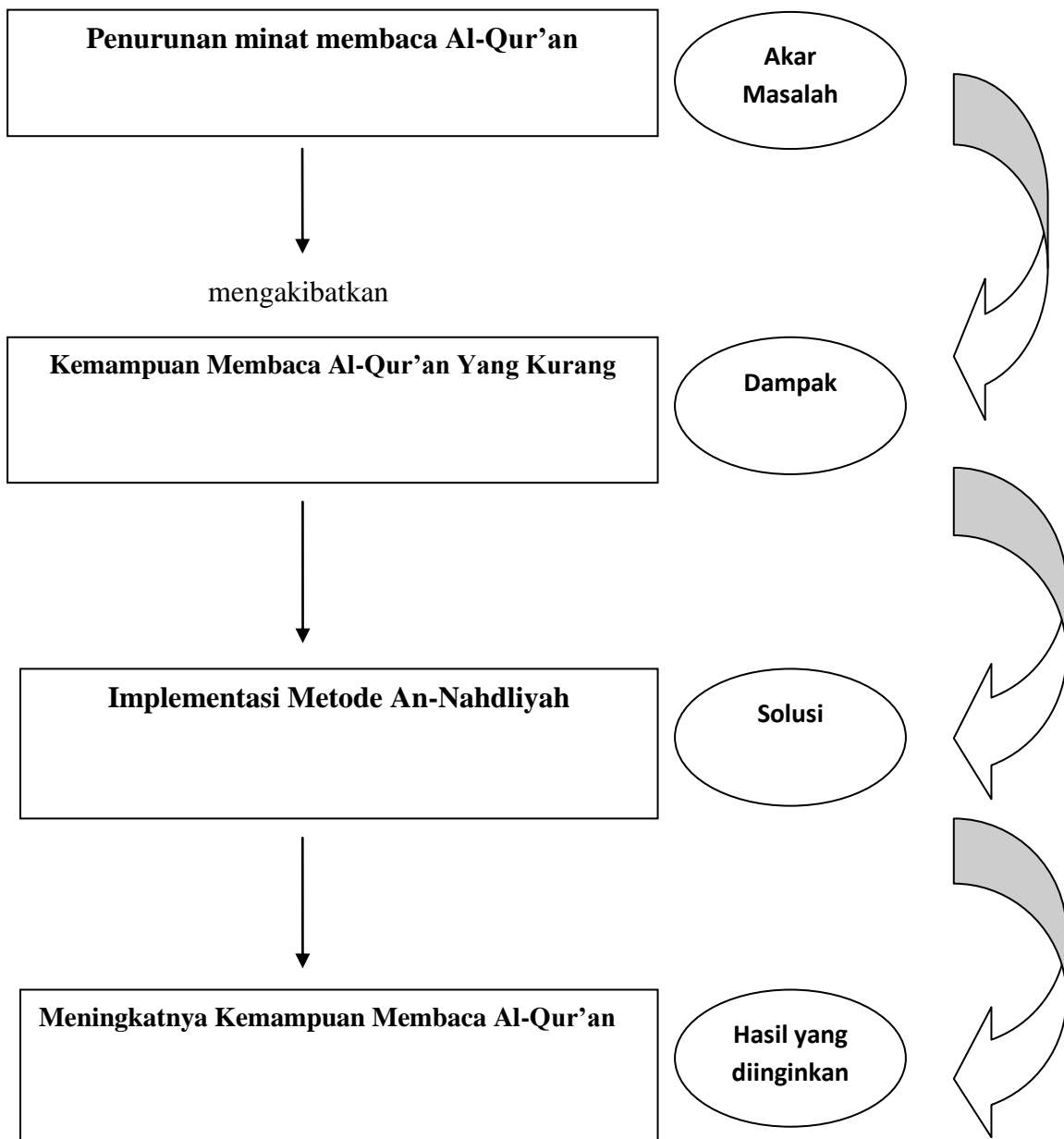
- a) Materi disusun berjenjang dalam buku paket enam jilid.
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf .
- c) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan tartil dan murattal.
- d) Santri atau peserta didik lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA (cara belajar siswa aktif) melalui pendekatan keterampilan proses.
- e) Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

³⁶ Muzammil MF, *Qowaidul Baghdadiyah*, (Jakarta, Markas Qur'an, 2004)

- f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g) Metode ini merupakan pengembangan dari qowa'idul baghdadiyah.
- h) Dalam pembelajaran metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qira'ah dan metode iqra' yang masing-masing metode tersebut memiliki buku paket 6 jilid dalam pembelajarannya.

F. Kerangka Berfikir

Minat membaca yang kurang mengakibatkan kemampuan membaca yang kurang pula, sehingga dibutuhkan solusi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi urgent untuk diperhatikan, mengingat metode ini merupakan jalan yang harus ditempuh dan diperhatikan dalam mengupgrade kualitas bacaan Al-Qur'an. kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adapun kerangka berfikirnya, sebagai berikut :



DAFTAR FUSTAKA

- Ali Anwar *Wawasan Islam* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015)
- Al-Abrasy M Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*,
(Jakarta: Bulan Bintang, 2014)
- Ahmad Abu dan Salim Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Anshari Endang Saefuddin, *Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam*,
(Jakarta: Rajawali, 2015),
- Anwar Chairul *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*,
(Yogyakarta: SUKA-Press, 2019)
- Anwar Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan*,
(Yogyakarta: DIVA-Press 2019),
- Anwar Chirul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta :
IRsod, 2017)
- Asy'ari Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an* ,
(Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2017),
- Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 2015)
- Anwar Saiful, *Implementasi Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik*, (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat,
- Agusta, Reza, *Pembelajaran Bidang Studi Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter
Bangsa Pada Peserta Didik*, , (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam,
volume 09. No.03 2019, h.12
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)
- Daryanti Fitri, *Perubahan dan Bentuk Pelestarian Tari Nyambai di Lampung
Barat* (Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014),
- Hadikusuma Hilman *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Kanwil

depdikbud Lampung,)

Ilyasyunahar, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta:LembagaPengkaiandanPengamalan Islam),

Lubis Mawar, *Evaluasi Pendidik n Nilai*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2014)

Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Renika Cifta,2013)

Mulyana Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2014)

Mahfud, *RoisAl-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2015)

Mulyawan Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada,2013),

Muhammad Rabbi, Muhammad Jauhari, *KeistimewaanAhlak Islam*, (Bandung : PustakaSetia, 2014),

Mustika I Wayan, *SekilasBudaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Bandar Lampung :BuanaCifta, 2012),

Purwanti, *Instrumen Musik Tradisional Lampung Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung “RUWA JURAI”*, (Bandar Lampung :Bagian Proyek Pembinaan Permu seuman Lampung)

Ramayulis, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta:KalamMulia, 2015)

Rakai Nasrun, *Tata Titi Adat Budaya Lampung*, (Bandar Lampung : Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung, 2012),

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaifdan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017),

Sari, YunitaPendidikan Islam Dalam BudayaNemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun, (Al-Tadzkiyah:JurnalPendidikan Islam, volume 09. No.03 2018 h. 17

SujadiFirman, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, (Jakarta:CiraInsan Madani,2015)

Sulisty Agus dan Mulyono Edi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta:ITA2014)

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2017)

Umar Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2017),

Z. Karzi Udo, *Puisi Lampung Pesisir*, (Lampung :ProyekPlestariandan
Pemberdayaan Budaya Lampung Pada Dinas Pendidikan Provinsi
Lampung, 2010),